

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

Yang Berjudul:

**SIKAP PETERNAK AYAM RAS PETELUR TERHADAP SISTEM BIOSEKURITI
DI DESA GULUREJO KECAMATAN LENDAH KABUPATEN KULON PROGO**

Oleh:

Gawong Satya Pambudi
2014 0220 226

Telah disetujui pada tanggal 1 April 2019

Yogyakarta, 1 April 2019

Pembimbing Utama,



Francy Risvansuna F., SP., MP.
NIK. 19720629199804 133 046

Pembimbing Pendamping,




Dr. Ir. Indardi, M. Si.
NIK. 19651013199303 133 016



Mengetahui
Ketua Program Studi Agribisnis




Dr. Emi Istiyanti, MP.
NIK. 19630120 198812 133 033

**SIKAP PETERNAK AYAM RAS PETELUR TERHADAP SISTEM
BIOSEKURITI DI DESA GULUREJO KECAMATAN LENDAH KABUPATEN
KULONPROGO**

*Attitude Of Chicken Farmer To Biosecurith System In Gulurejo Village Lendah
Sub-District, Kulonprogo Regency*

Gawong Satya Pambudi

*Agribusiness Departemen, Faculty of Agriculture
Muhammadiyah University of Yogyakarta
gawongsatya1@gmail.com*

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the attitude of chicken farmer to biosecurith system and to find out the relation of factors affecting the attitude of chicken farmer to biosecurith system in Gulurejo Village, Lendah Sub-district, Kulonprogo Regency. The research was done at in Gulurejo Village, Lendah Sub-district, Kulonprogo Regency which was choosen because in Gulurejo Village the most farmers who need more of the information about biosecurith system than other. The method was analyzed descriptively in case study with qualitative approach. Result of the research showed that the whole attitude of chicken farmer to biosecurith system was good. The relation of factors that affecting attitudes of chicken farmer to biosecurith system has positive but low relation. Farm experiences factor and the number of livestock raised has no relation, that every factors connected with cognitive attitude, affective attitude and conatuve.

Keywords: *Biosecurity system, attitude, chicken farmer*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap peternak ayam petelur terhadap sistem biosekuriti dan mengetahui hubungan faktor- faktor yang mempengaruhi sikap peternak terhadap sistem biosekuriti di Desa Gulu Rejo, Kabupaten Kulon Progo. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Gulurejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta dengan pertimbangan bahwa terdapat

banyak peternak ayam petelur yang informasinya dibutuhkan mengenai sistem biosekuriti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap peternak ayam ras petelur terhadap sistem biosekuriti ayam ras petelur secara keseluruhan masuk pada kategori **baik** dengan kesimpulan peternak ayam ras petelur menanggapi positif terhadap sistem biosekuriti. Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi sikap peternak terhadap sistem biosekuriti peternakan ayam ras petelur beberapa memiliki hubungan yang positif namun rendah. Untuk faktor pengalaman beternak dan juga jumlah ternak yang dipelihara tidak memiliki hubungan, dimana setiap faktor dihubungkan dengan komponen sikap kognitif, afektif dan kognatif.

Kata kunci: Sistem Biosekuriti, sikap, peternak ayam ras peteluri

PENDAHULUAN

Biosekuriti merupakan salah satu sistem yang diterapkan kepada peternakan termasuk peternakan ayam ras petelur guna mengurangi tingkat penyakit dan kematian pada ayam petelur ataupun pedaging. Adanya penerapan sistem biosekuriti yang optimal diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan yang terjadi pada peternakan dengan cara mengurangi atau memberantas penyakit yang dapat menyebabkan kematian pada ayam. Penerapan sistem biosekuriti diharapkan dapat memberikan hasil produksi yang optimal pada para peternak karena menekan jumlah kematian hewan ternak dalam hal ini adalah ayam petelur.

Salah satu wilayah dimana sebagian besar peternaknya sudah menerapkan sistem biosekuriti berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. D.I Yogyakarta merupakan provinsi dengan populasi ayam petelur sekitar 3.682.116 ekor dan jumlah produksi telur sebanyak 28.389 ton pada tahun 2016 (Direktorat Jenderal Peternakan, 2017). Penghasil telur terbesar di Provinsi Yogyakarta yang juga telah menerapkan sistem biosekuriti berada di Kabupaten Kulonprogo. Salah satu wilayah yang menjadi sentra peternakan ayam ras petelur berada di Desa Gulurejo Kecamatan Lendah. Seluruh peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo merupakan peternakan skala kecil yaitu di bawah 10 ribu ekor. Penerapan biosekuriti di Desa Gulurejo dilaksanakan pada tahun 2015 saat peternak mengalami kerugian akibat penyakit yang meyerang ayam ternak. Variasi penerapan sistem biosekuriti ini tergantung dari bagaimana sikap masing-

masing peternak yang telah menerapkan sistem biosekuriti di Desa Gulurejo, Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo tersebut. Boleh jadi penerapan yang bagus pada sistem biosekuriti ini karena beberapa faktor peternak dalam menyikapi sistem biosekuriti. Oleh karena itu ingin diteliti bagaimana sikap peternak terhadap penerapan sistem biosekuriti serta faktor yang mempengaruhi sikap peternak terhadap sistem biosekuriti tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sikap peternak terhadap biosekuriti pada peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo ini adalah metode dasar deskriptif studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini pengambilan responden dilakukan dengan metode sensus. Metode sensus merupakan metode yang digunakan dengan cara menggunakan seluruh populasi pada tempat penelitian sebagai responden (Supranto, 2008). Metode tersebut digunakan karena jumlah peternak ayam ras petelur yang ada di Desa Gulurejo berjumlah sekitar 22 orang, sehingga peternak tersebut dijadikan sebagai responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Peternak

Faktor internal digunakan untuk mengetahui beberapa hal mengenai peternak yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan utama dan jumlah anggota keluarga di Desa Gulurejo. Jumlah peternak ayam ras petelur sebanyak 22 peternak yang seluruhnya dijadikan sebagai responden.

1. Umur

Umur merupakan selisih antara tahun dilakukannya penelitian dan tahun kelahiran peternak yang dihitung pada skala tahun.

Tabel 1. Usia Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo Tahun 2018

Usia Peternak (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
28-37	2	9
38-46	10	45
47-54	7	32
55-63	3	14
Jumlah	22	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa umur peternak ayam ras petelur di Desa Gulurejo paling banyak pada rentang umur 38 - 46 tahun dengan usia termuda yaitu 28 tahun dan usia tertua yaitu 63 tahun dengan rata-rata usia 46,55. Rata-rata usia peternak ayam ras petelur di Desa Gulurejo masih dalam usia produktif dimana seseorang dapat dikatakan produktif saat berusia 15-64 tahun.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan peternak merupakan tahapan peternak dalam memperoleh pendidikan formal yang diperoleh di lingkungan sekolah hingga perguruan tinggi.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo Tahun 2018

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	12	55
SMP	4	18
SMA	5	23
Sarjana (S1)	1	5
Jumlah	22	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para peternak. di Desa Gulurejo tergolong masih rendah. Terdapat satu peternak yang menempuh pendidikan hingga sarjana yang pekerjaan pokoknya adalah guru dan menjadikan usaha ternaknya sebagai pekerjaan sampingan dengan jumlah ternak 2.500 ekor. Semakin tinggi pendidikan peternak berkaitan langsung dengan semakin tingginya akses informasi melalui internet mengenai sistem perlindungan hewan ternak.

3. Pekerjaan Pokok

Pekerjaan pokok merupakan pekerjaan yang lebih diutamakan oleh peternak karena dapat memberikan penghasilan lebih besar atau menyita waktu lebih banyak dibandingkan pekerjaan sampingan.

Tabel 3 . Pekerjaan Pokok Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo Tahun 2018

Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Peternak	18	81
Guru	1	5
Perangkat Desa	1	5
Tukang Kayu	2	9
Jumlah	22	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 17 pekerjaan pokok yang dimiliki oleh para peternak di Desa Gulurejo. sebagian besar adalah peternak ayam ras petelur. Sebanyak 18 memang menjadikan beternak sebagai pekerjaan pokok. Peternak yang memilih menjadikan beternak sebagai pekerjaan pokok memiliki jumlah ternak rata-rata sebanyak 4.288 ekor.

4. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan total tanggungan keluarga yang masih menjadi tanggung jawab peternak dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya

Tabel 42. Jumlah Anggota Keluarga Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo Tahun 2018

Anggota keluarga	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Persentase (%)
2	7	32
3	11	50
4	4	18
Jumlah	22	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 18 menunjukkan jumlah anggota keluarga atau jumlah tanggungan keluarga peternak ayam yang dimiliki oleh peternak ayam ras petelur di Desa Gulurejo dengan mayoritas anggota keluarga berjumlah 3 orang yaitu peternak dan istri serta dua orang anak dengan total 11 kepala keluarga dengan presentase 50%.

B. Sikap Peternak Terhadap Sistem Biosekuriti

Sikap merupakan kecenderungan seseorang terhadap suatu objek yang meliputi pikiran dan perasaan mengenai hal yang disukai atau tidak disukai, diketahui atau tidak diketahui dan bahkan menari atau tidak menarik bagi seseorang tersebut. Sikap tersebut mengandung tiga komponen atau tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan konatif.

1. Sikap Kognitif

Sikap kognitif merupakan pengetahuan peternak ayam ras petelur di Desa Gulurejo terhadap sistem biosekuriti.

a. Sikap Kognitif Terhadap Sistem Biosekuriti Secara Umum

Sistem biosekuriti secara umum merupakan pengetahuan atau pengertian peternak ayam ras petelur di desa Gulurejo tentang biosekuriti yang meliputi definisi biosekuriti secara umum.

Tabel 53. Sistem Biosekuriti Peternak di Desa Gulurejo

No	Item	Distribusi Responden				Kisaran Skor	Rata-rata Perolehan Skor	Kategori
		TT	KT	T	ST			
1	Tujuan dari sistem biosekuriti untuk peternak ayam ras petelur secara umum	0	6	16	0	1-4	2,73	
2	Manfaat yang didapatkan dari penerapan sistem biosekuriti secara umum	0	13	9	0	1-4	2,41	
3	Cakupan sistem biosekuriti	0	13	9	0	1-4	2,41	
Jumlah						3-12	7,55	Tahu

Sumber : Data Primer 2019

Peternak yang kurang mengetahui mengenai tujuan dari sistem biosekuriti merupakan peternak dengan pendidikan terakhir sekolah dasar yaitu Sumiran, Parjiman, Sumaryanto, Sudi Kemis, Samijo, Pramono. Pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang, yang artinya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga pengetahuan orang tersebut.

Mayoritas peternak yang mengetahui manfaat sistem biosekuriti merupakan peternak dengan jumlah keseluruhan pernyataannya 25 keatas yaitu Sumaryanto, Sunarti, Mujiharsono, Widodo, Tumijo, Akirohman, Mishiyem, Sugiyat dan Pramono, dengan jumlah pernyataan tertinggi yaitu Mishiyem sebesar 33. Dimana Mishiyem sendiri pengalaman beternaknya baru 5 tahun hal itu menyebabkan, pengetahuannya tinggi karena baru memulai usaha ternaknya setelah mengetahui mengenai sistem biosekuriti.

b. Sikap Kognitif Terhadap Penerapan Biosekuriti

Merupakan kondisi keseluruhan dari sistem bioekuriti yang meliputi vaksinasi, kebersihan dalam dan luar kandang, penanganan ternak yang terkena penyakit, kebersihan tempat pakan dan minum, penanganan kotoran ternak, penanganan ternak mati, karantina ayam baru dan kontrol lalu lintas.

Tabel 6. Penerapan Biosekuriti di Desa Gulurejo

No	Item	Distribusi Responden				Kisaran Skor	Rata-rata Perolehan Skor	Kategori
		TT	KT	T	ST			
1	Vaksinasi pada system							

	biosekuriti	0	13	9	0	1-4	2,41	
2	Kebersihan dalam kandang pada system biosekuriti	0	13	9	0	1-4	2,41	
3	Kebersihan luar kandang pada system biosekuriti	0	20	2	0	1-4	2,09	
4	Penanganan hewan yang terkena penyakit pada system biosekuriti	0	16	6	0	1-4	2,27	
5	Kebersihan tempat pakan dan minum pada system biosekuriti	0	17	5	0	1-4	2,23	
6	Penanganan kotoran ayam pada system biosekuriti	0	20	2	0	1-4	2,09	
7	Penanganan ayam mati pada system biosekuriti	5	17	0	0	1-4	1,77	
8	Karantina ayam baru pada system biosekuriti	12	9	1	0	1-4	1,50	
9	Kontrol lalu lintas pada system biosekuriti	15	7	0	0	1-4	1,32	
Jumlah						9-36	18,09	Kurang Tahu

Sumber : Data Primer 2019

Peternak yang mengetahui tentang vaksinasi merupakan peternak dengan jumlah ternak rata-rata 5000 ekor keatas yaitu Sumaryanto, Sunarti, Mujiharsono, Mishiyem, Samijo, Sugiyat, Marsudi, Sumijan dan Pramono.dengan Sunarti sebagai pemilik ayam yang paling banyak yaitu sebanyak 8000 ekor. Peternak yang mengetahui tentang kebersihan kandang bagian dalam merupakan peternak dengan jumlah ternak rata-rata 5000 ekor keatas yaitu Sumaryanto, Sunarti, Mujiharsono, Mishiyem, Samijo, Sugiyat, Marsudi, Sumijan dan Pramono.dengan Sunarti sebagai pemilik ayam yang paling banyak yaitu sebanyak 8000 ekor.

Peternak yang membersihkan bagian luar atau lingkungan sekitar kandang merupakan peternak dengan tingkat pendidikan yang tinggi yaitu Widodo lulusan S1 dan sekarang menjadi seorang guru. Berikutnya adalah Akirohman lulusan SMA. Tingkat pendidikan berperan penting guna membantu pengetahuan peternak mengenai kesehatan

hewan ternakna. Peternak yang mengetahui penanganan hewan ternak yang terkena penyakit merupakan peternak dengan jumlah pernyataan tertinggi yaitu Akirohman, Mishiyem, Ngadiran, Sugiyat, Marsudi dan Pramono dengan jumlah rata-rata 25 keatas. Tiga orang peternak merupakan peternak dengan pengalaman beternak yang cukup lama, Sugiyat dengan pengalaman ternak 25 tahun, Marsudi 29 tahun dan Pramono pengalaman beternak 21 tahun. Peternak tersebut merupakan peternak dengan jumlah pernyataan yang paling tinggi yaitu Mishiyem dengan jumlah pernyataan 33 serta Sugiyat dengan pernyataan sebesar 31.

Peternak yang mengetahui bagaimana karantina ayam baru yaitu Mishiyem dengan pengalaman beternak 5 tahun. Mishiyem merupakan peternak dengan jumlah pernyataan yang sangat tinggi dibandingkan dengan peternak lainnya. Karena jumlah ternak yang relative rendah dan juga pengetahuan mengenai karantina ayam baru yang cukup baik. Mishiyem dapat menyebutkan dua hal mengenai cara mengkarantina ayam baru.

Total Sikap Kognitif

Tabel 7. Total Sikap Kognitif Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo

Sikap Kognitif	Kisaran Skor	Perolehan Skor	Kategori
Sistem Biosekuriti	3-12	7,55	
Penerapan	9-36	18,09	
Total	12-48	25,64	Kurang Tahu

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan pembahasan dari masing-masing indikator, total sikap kognitif memiliki skor 25,64 dan termasuk dalam kategori kurang tahu. Artinya secara keseluruhan dalam segi sikap yang berdasarkan pengetahuan, peternak secara keseluruhan kurang mengetahui tentang sistem biosekuriti mulai dari pengetahuan secara umum, penerapan biosekuriti secara umum dan juga kondisi system biosekuriti yang digunakan sebagai indikator pengetahuan peternak dalam sistem biosekuriti. Sistem biosekuriti seharusnya dapat diterapkan secara baik dan benar sesuai dengan sistem biosekuriti pada peternakan ayam ras petelur jika peternak mengetahui berbagai indikator dalam sistem bioskuriti.

2. Sikap Afektif

Sikap afektif merupakan kecenderungan tanggapan peternak ayam ras petelur di Desa Gulurejo terhadap sistem biosekuriti.

a. Sikap Afektif Terhadap Sistem Biosekuriti Secara Umum

Tanggapan peternak mengenai sistem biosekuriti secara umum yang meliputi tujuan dan manfaat adanya sistem biosekuriti.

Tabel 8. Sistem Biosekuriti Secara Umum di Desa Gulurejo

No	Item	Distribusi Responden				Kisaran Skor	Rata-rata Perolehan Skor	Kategori
		TS	KS	S	SS			
1	Tujuan dari sistem biosekuriti untuk peternak ayam ras petelur secara umum	0	0	20	2	1-4	3,09	
2	Manfaat yang didapatkan dari penerapan sistem biosekuriti secara umum	0	0	20	2	1-4	3,09	
3	Cakupan sistem biosekuriti	0	0	21	1	1-4	3,05	
Jumlah						3-12	9,23	Setuju

Sumber : Data Primer 2019

Dua peternak yang sangat setuju mengenai tujuan dan manfaat dari sistem biosekuriti merupakan peternak dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Widodo lulusan S1 yang menjadi guru dan juga Gunawan lulusan SMA. Hal ini menjadi acuan bawasannya pendidikan mempengaruhi tanggapan seseorang dalam menerima sesuatu dan juga sepakat pada suatu hal tersebut.

Widodo merupakan satu-satunya peternak yang sangat setuju mengenai cakupan dari sistem biosekuriti ini dikarenakan pendidikan yang tinggi dan juga tanggapan dalam menerima informasi juga tinggi sehingga menyebabkan peternak ini sangat setuju mengenai cakupan sistem biosekuriti mulai dari isolasi sanitasi dan juga kontrol lalu lintas.

b. Sikap Afektif Terhadap Penerapan Biosekuriti

Tanggapan peternak terhadap penerapan biosekuriti dengan indikator setuju atau tidak setuju.

Tabel 9. Penerapan Biosekuriti di Desa Gulurejo

No	Item	Distribusi Responden				Kisaran Skor	Rata-rata Perolehan Skor	Kategori
		TS	KS	S	SS			
1	Vaksinasi pada system							

2	biosekuriti Kebersihan dalam kandang pada system biosekuriti	0	0	21	1	1-4	3,05	
3	Kebersihan luar kandang pada system biosekuriti	0	0	21	1	1-4	3,05	
4	Penanganan hewan yang terkena penyakit pada system biosekuriti	0	0	21	1	1-4	3,05	
5	Kebersihan tempat pakan dan minum pada system biosekuriti	0	0	21	1	1-4	3,05	
6	Penanganan kotoran ayam pada system biosekuriti	0	0	22	0	1-4	3,00	
7	Penanganan ayam mati pada system biosekuriti	0	0	22	0	1-4	3,00	
8	Karantina ayam baru pada system biosekuriti	0	0	22	0	1-4	3,00	
9	Kontrol lalu lintas pada system biosekuriti	0	0	22	0	1-4	3,00	
Jumlah						9-36	27,23	Setuju

Sumber : Data Primer 2019

Satu responden yang sangat setuju dengan penerapan sistem biosekuriti yaitu Widodo dengan latar pendidikan S1 dan pekerjaan pokoknya guru. Pendidikan merupakan hal yang penting untuk membuka pengetahuan yang lebih baik. Widodo sangat setuju dengan penerapan sistem biosekuriti karena dapat membantu mengurangi angka kematian dan menekan biaya produksi pada peternakan ayam ras petelur miliknya.

Total Sikap Afektif

Tabel 10. Total Sikap Afektif Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo

Sikap Afektif	Kisaran Skor	Perolehan Skor	Kategori
Sistem Biosekuriti	3-12	9,23	
Penerapan	9-36	27,23	
Total	12-48	36,46	Setuju

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan pembahasan dari masing-masing indikator, total sikap afektif memiliki skor 36,45 dan termasuk dalam kategori setuju. Artinya secara keseluruhan dalam segi sikap yang berdasarkan tanggapan, peternak ayam ras petelur di Desa Gulurejo secara keseluruhan setuju dengan hal-hal yang terkait dalam sistem biosekuriti mulai dari pengetahuan secara umum, penerapan biosekuriti secara umum dan juga kondisi sistem biosekuriti yang digunakan sebagai indikator tanggapan peternak dalam sistem biosekuriti. Tanggapan peternak dalam sistem biosekuriti dikatakan baik karena mayoritas peternak setuju dengan sistem biosekuriti. Namun dalam penerapannya peternak belum seluruhnya menerapkan sistem biosekuriti pada peternakan ayam ras petelurnya secara benar dan tepat.

3. Sikap Konatif

Sikap Konatif merupakan kecenderungan peternak untuk bertindak atau berperilaku terhadap sistem biosekuriti yang dapat diukur dari ketertarikan peternak

a. Sikap Konatif Terhadap Sistem Biosekuriti Secara Umum

Kecenderungan berperilaku dalam diri peternak atau ketertarikan peternak ayam ras petelur di Desa Gulurejo terhadap adanya sistem biosekuriti .

Tabel 11. Sistem Biosekuriti Secara Umum di Desa Gulurejo

No	Item	Distribusi Responden				Kisaran Skor	Rata-rata Perolehan Skor	Kategori
		TT	KT	T	ST			
1	Tujuan dari sistem biosekuriti untuk peternak ayam ras petelur secara umum	0	0	13	9	1-4	3,41	
2	Manfaat yang didapatkan dari penerapan sistem biosekuriti secara umum	0	0	14	8	1-4	3,36	
3	Cakupan sistem biosekuriti	0	0	14	8	1-4	3,36	
Jumlah						3-12	10,13	Sangat Tertarik

Sumber : Data Primer 2019

Secara keseluruhan responden yang terlibat dalam penelitian ini sangat tertarik dengan adanya sistem biosekuriti terkait dengan tujuan dan juga manfaat dari sistem biosekuriti untuk hewan ternak khususnya peternakan ayam ras petelur. Responden

sangat tertarik dengan tujuan biosekuriti yaitu biosekuriti membantu meminimalisir penyakit yang dapat menyerang hewan ternak dan dapat membantu peternak mengurangi jumlah ayam yang mati atau mengurangi angka kematian hewan ternak pada peternakan ayam ras petelurnya.

b. Sikap Konatif Terhadap Penerapan Sistem Biosekuriti

Kecenderungan berperilaku dalam diri peternak atau ketertarikan peternak terhadap sistem biosekuriti

Tabel 12. Penerapan Biosekuriti di Desa Gulurejo

No	Item	Distribusi Responden				Kisaran Skor	Rata-rata Perolehan Skor	Kategori
		TT	KT	T	ST			
1	Vaksinasi pada sistem biosekuriti	0	0	14	8	1-4	3,36	
2	Kebersihan dalam kandang pada system biosekuriti	0	0	14	8	1-4	3,36	
3	Kebersihan luar kandang pada sistem biosekuriti	0	0	17	5	1-4	3,23	
4	Penanganan hewan yang terkena penyakit pada sistem biosekuriti	0	0	17	5	1-4	3,23	
5	Kebersihan tempat pakan dan minum pada sistem biosekuriti	0	0	17	5	1-4	3,23	
6	Penanganan kotoran ayam pada sistem biosekuriti	0	1	17	4	1-4	3,14	
7	Penanganan ayam mati pada sistem biosekuriti	0	0	18	4	1-4	3,18	
8	Karantina ayam baru pada sistem biosekuriti	0	0	18	4	1-4	3,18	
9	Kontrol lalu lintas pada sistem biosekuriti	0	0	18	4	1-4	3,18	
Jumlah						9-36	29,09	Tertarik

Sumber : Data Primer 2019

Secara keseluruhan, peternak sangat tertarik dengan sanitasi pada sistem biosekuriti secara umum, ketertarikan peternak pada sanitasi secara umum

Total Sikap Konatif

Tabel 13. Total Sikap Konatif Peternak Ayam Ras Petelur di Desa Gulurejo

Sikap Konatif	Kisaran Skor	Perolehan Skor	Kategori
Sistem Biosekuriti	3-12	10,13	
Penerapan	9-36	29,09	
Total	12-48	39,23	Sangat Tertarik

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan pembahasan dari masing-masing indikator, total sikap konatif memiliki skor 39,23 dan termasuk dalam kategori sangat tertarik. Artinya secara keseluruhan dalam segi sikap yang berdasarkan ketertarikan, peternak ayam ras petelur di Desa Gulurejo secara keseluruhan tertarik dengan hal-hal yang terkait dalam sistem biosekuriti mulai dari pengetahuan secara umum, penerapan biosekuriti secara umum dan juga kondisi sistem biosekuriti yang digunakan sebagai indikator ketertarikan peternak terhadap sistem biosekuriti.

C. Sikap Peternak Terhadap Sistem Biosekuriti Secara Keseluruhan

Proses penilaian dan menganalisis sikap secara keseluruhan mencakup beberapa komponen sikap yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (kecenderungan bertindak).

Tabel 14. Total Keseluruhan Sikap Peternak Terhadap Sistem Biosekuriti di Desa Gulurejo

Sikap	Kisaran Skor	Perolehan Skor	Kategori
Kognitif	12-48	25,64	Kurang Tahu
Afektif	12-48	36,45	Setuju
Konatif	12-48	39,23	Sangat Tertarik
Total	12-48	101,32	Baik

Sumber : Data Primer 2019

Secara keseluruhan berdasarkan tiga indikator sikap peternak terhadap sistem biosekuriti dapat dilihat bahwa sikap peternak memiliki jumlah total yaitu sebesar 101,32 skor tersebut masuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan petani setuju dan sangat tertarik terhadap sistem biosekuriti pada ayam ras petelur.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

1. Keikutsertaan Penyuluhan

Keikutsertaan peternak terkait penyuluhan merupakan pengetahuan umum yang dimiliki peternak terkait dengan sistem biosekuriti yang didapatkan melalui kegiatan pelatihan, penyuluhan atau seminar dan segala hal yang berkaitan dengan sistem biosekuriti.

Tabel 15. Keikutsertaan Peternak di Desa Gulurejo Tentang Sistem Biosekuriti

Keikutsertaan Penyuluhan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Tidak Pernah Mengikuti	17	77
Kadang-kadang	5	23
Cukup Sering Mengikuti	0	0
Sering Mengikuti	0	0
Total	22	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 19 mengenai pengetahuan peternak, sebanyak 17 peternak tidak pernah mengikuti pelatihan, penyuluhan atau seminar mengenai sistem biosekuriti. Hanya 5 orang peternak yang mengikuti kegiatan pelatihan yang terkait dengan sistem biosekuriti. Balai peternakan hanya melakukan penyuluhan satu kali saja pada tahun 2015 dan mayoritas peternak di Desa Gulurejo tidak tahu atau tidak mengetahui informasi mengenai adanya penyuluhan peternakan mengenai sistem biosekuriti.

2. Keikutsertaan Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat merupakan perangkat desa seperti Ketua RT/RW, Lurah, Kepala Desa atau Penyuluh peternakan yang terlibat dalam memberikan informasi mengenai segala hal yang berhubungan dengan usaha ternak seperti penerapan sistem biosekuriti yang baik.

Tabel 16. Keikutsertaan Tokoh Masyarakat Dalam Memberikan Informasi Mengenai Sistem Biosekuriti

Keikutsertaan Tokoh Masyarakat	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Tidak Pernah	17	77
Kadang-kadang	5	23
Cukup Sering	0	0
Sering	0	0
Total	22	100

Sumber : Data Primer 2019

Hanya 5 orang peternak yang mendapatkan informasi dari para tokoh masyarakat. Kurangnya informasi masyarakat tentang sistem biosekuriti yang berkaitan dengan hewan ternaknya dapat menyebabkan ketidaktahuan peternak dalam

memanajemen usaha ternaknya. Sehingga dapat menurunkan produktivitas usaha ternak yang dijalankan oleh peternak akibat ketidaktahuan peternak dalam mengatasi masalah yang terjadi pada usaha ternaknya.

3. Akses Informasi Peternak

Akses informasi peternak merupakan informasi yang dicari oleh peternak ayam ras petelur di Desa Gulurejo yang ada pada media sosial dalam hal ini internet mengenai segala hal yang berkaitan dengan sistem biosecurity ayam ras petelur

Tabel 17. Akses Informasi Peternak Melalui Media Internet Mengenai Sistem Biosekuriti

Akses Informasi Peternak	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Tidak Pernah Mengakses	15	68
Kadang-kadang	7	32
Cukup Sering Mengakses	0	0
Sering Mengakses	0	0
Total	22	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 21 mengenai akses internet peternak ayam ras petelur di Desa Gulurejo tergolong rendah atau hampir tidak pernah. Beberapa peternak yang mengakses informasi melalui internet tentang usaha ternaknya hanya peternak yang memiliki pendidikan cukup tinggi yaitu Sunarti(SMP), Mujiharsoni(SMA), Widodo(S1), Akirohman(SMA), Sumijan(SMA), Gunawan(SMA), Supardal(SMA).

4. Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak merupakan jumlah tahun peternak memulai usaha ternak peternak ayam ras petelur di desa gulurejo hingga tahun dilakukannya penelitian. Pengalaman beternak di Desa Gulurejo berbeda-beda sesuai dengan tahun dimulainya usaha ternak tiap peternaknya.

Tabel 18. Pengalaman Peternak Menjalankan Usaha Ternak

Pengalaman Beternak (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
5- 13	8	36
14 – 21	5	23
22 – 29	6	27
30 – 38	3	14
Total	22	100

Sumber : Data Primer 2019

Peternak ayam ras petelur di Desa Gulurejo memiliki pengalaman beternak rata-rata 19 tahun. Peternak dengan pengalaman beternak paling lama yaitu 38 tahun.

Peternak tersebut berusia 63 tahun dan merupakan peternak ayam ras petelur pertama di Desa Gulurejo dimulai sejak tahun 1980. Sementara itu, peternak yang baru memulai usaha ternaknya terdapat 2 orang yang masing-masing baru 5 tahun menjalankan usaha ternaknya.

5. Jumlah Ternak Yang Dipelihara

Jumlah ternak yang dipelihara merupakan total keseluruhan hewan ternak yang dipelihara oleh peternak dalam kurun waktu masa produktif hewan ternak itu sendiri.

Tabel 19. Jumlah Ternak Yang Dipelihara Peternak di Desa Gulurejo

Jumlah Ternak yang Dipelihara (Ekor)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1000 – 2750	7	32
2751 – 4500	6	27
4501 – 6250	5	23
6251 – 8000	4	18
Total	22	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 23 mengenai jumlah ternak yang dipelihara oleh peternak di Desa Gulurejo, rata-rata peternak memiliki 4.055 ekor ayam yang ditenakan dengan jumlah paling sedikit yaitu 1.000 ekor dan paling banyak 8.000 ekor.

E. Hubungan Antara Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Peternak Terhadap Sistem Biosekuriti

Hubungan antara faktor yang mempengaruhi sikap peternak terhadap sistem biosekuriti digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi peternak dengan sikap peternak terhadap sistem

Tabel 20. Hubungan Antara Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Peternak

Terhadap Sistem Biosekuriti di Desa Gulurejo

Kriteria	Sikap Kognitif	Sikap Afektif	Sikap Konatif
Keikutsertaan Penyuluhan	0,109	0,462	0,760
Keikutsertaan Tokoh Masyarakat	0,260	0,188	0,347
Akses Informasi Peternak	0,055	0,462	0,616
Pengalaman Beternak	-0,305	-0,187	-0,326
Jumlah Ternak Yang Dipelihara	-0,121	0,097	-0,316

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 21. Hubungan Antara Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Peternak Secara Keseluruhan Terhadap Sistem Biosekuriti di Desa Gulurejo

Kriteria	Total Sikap	Kekuatan Hubungan
Keikutsertaan Penyuluhan	0,622	Cukup Berarti
Keikutsertaan Tokoh Masyarakat	0,268	Rendah Tapi Pasti
Akses Informasi Peternak	0,529	Cukup Berarti
Pengalaman Beternak	-0,493	Cukup Berarti
Jumlah Ternak Yang Dipelihara	-0,231	Rendah Sekali

Sumber : Data Primer 2019

Total hubungan antara pengetahuan peternak terhadap sistem biosekuriti peternakan ayam ras petelur yang didapat dari keikutsertaan peternak mengikuti kegiatan seminar, penyuluhan dan pelatihan dengan sikap peternak terhadap sistem biosekuriti memiliki hubungan yang positif dan cukup berarti dengan $r_s = 0,622$ yang artinya semakin tinggi atau semakin sering peternak mengikuti kegiatan seminar, penyuluhan dan pelatihan yang berkaitan dengan sistem biosekuriti maka semakin baik sikap peternak terhadap sistem biosekuriti ayam ras petelur pada peternakan ayam petelur.

Secara keseluruhan atau total hubungan antara peran tokoh masyarakat terkait dengan penyuluhan, seminar atau pelatihan dengan sistem biosekuriti dengan sikap peternak terhadap sistem biosekuriti memiliki hubungan yang positif dan rendah tetapi pasti dengan $r_s = 0,268$ yang artinya semakin tinggi atau semakin sering tokoh masyarakat memberikan pengetahuan kepada peternak terkait dengan sistem biosekuriti melalui kegiatan seminar, penyuluhan dan pelatihan maka semakin baik pula sikap peternak terhadap sistem biosekuriti ayam ras petelur pada peternakan ayam petelur secara keseluruhan.

Secara keseluruhan atau total hubungan antara akses internet yang dilakukan oleh peternak mengenai segala hal yang mencakup sistem biosekuriti dengan sikap peternak terhadap sistem biosekuriti secara keseluruhan memiliki hubungan yang positif dan cukup berarti dengan $r_s = 0,529$ yang artinya semakin tinggi atau semakin sering peternak menelusuri informasi mengenai sistem biosekuriti peternakan ayam ras petelur di media internet maka semakin baik pula sikap peternak terhadap sistem biosekuriti ayam ras petelur pada peternakan ayam petelur secara keseluruhan dan memiliki korelasi atau hubungan yang cukup berarti.

Secara keseluruhan atau total hubungan antara pengalaman beternak atau lama peternak menjalankan usaha ternaknya dengan sikap peternak terhadap sistem biosekuriti secara keseluruhan memiliki hubungan cukup berarti dan negatif dimana $r_s = -0,493$ yang artinya semakin lama peternak menjalankan usaha ternaknya atau semakin lama pengalaman peternak dalam menjalankan usaha ternaknya semakin buruk sikap peternak terhadap sistem biosekuriti ayam ras petelur secara keseluruhan. Secara keseluruhan atau total hubungan antara jumlah ternak ayam ras petelur yang dipelihara oleh peternak ayam ras petelur di Desa Gulurejo dengan sikap peternak terhadap sistem biosekuriti secara keseluruhan memiliki hubungan rendah sekali dan negatif dimana $r_s = -0,231$ yang artinya semakin banyak jumlah ternak yang dipelihara oleh peternak ayam ras petelur di Desa Gulurejo maka semakin buruk sistem biosekuriti ayam ras petelur secara keseluruhan.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Sikap peternak ayam ras petelur terhadap sistem biosekuriti ayam ras petelur secara keseluruhan masuk pada kategori karena peternak sangat tertarik dan setuju dengan adanya sistem biosekuriti peternakan ayam ras petelur, namun dari segi pengetahuan, mayoritas peternak kurang mengetahui sistem biosekuriti dan penerapannya secara tepat.

Mayoritas peternak di Desa Gulurejo tidak mengetahui informasi mengenai adanya penyuluhan peternakan mengenai sistem. Akses internet peternak ayam ras petelur di Desa Gulurejo tergolong rendah atau hampir tidak pernah. Kebanyakan peternak tidak terlalu aktif untuk mencari tahu segala hal yang berkaitan dengan usaha ternaknya di internet. Peternak dengan pengalaman beternak paling lama yaitu 38 tahun. Peternak tersebut berusia 63 tahun dan merupakan peternak ayam ras petelur pertama di Desa Gulurejo dimulai sejak tahun 1980. Sementara itu, peternak yang baru memulai usaha ternaknya terdapat 2 orang yang masing-masing baru 5 tahun menjalankan usaha ternaknya. Peternak lainnya memiliki pengalaman beternak antara 6-31 tahun. Rata-rata peternak memiliki 4.055 ekor ayam yang ditenakan dengan jumlah paling sedikit yaitu 1.000 ekor dan paling banyak 8.000 ekor

B. Saran

1. Peternak diharapkan mencari tahu mengenai sistem biosekuriti sehingga mengetahui bagaimana cara melindungi hewan ternak dari berbagai penyakit yang dapat menyebabkan kematian agar peternak tidak mengalami kerugian.
2. Pembentukan kelompok ternak yang nantinya menjadi wadah dalam menerima segala hal yang berkaitan dengan sistem biosekuriti dan dapat saling membantu antar peternak dalam memahami tentang sistem biosekuriti.
3. Penyuluhan atau pendampingan dari pemerintah atau dinas terkait guna memberikan informasi atau memberikan pendampingan untuk para peternak agar dapat menerapkan sistem biosekuriti secara tepat.
4. Pembentukan kader peternak yang dipilih berdasarkan indikator sikap yang baik dengan tujuan memberikan pengetahuan untuk para peternak yang lain

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, H. A. 2007. *Psikologi Sosial*. PT Rineka Cipta: Jakarta

Alfiyan, M. (2008). Persepsi Peternak Terhadap Program Kelayakan Pengembangan Peternakan Sapi Perah Di Luar Wilayah Lembang. *Jurnal Peternakan Institut Pertanian Bogor*. Vol. 8 No. 2: 23-31

Ambarawati, Y. 2016. *7 Cara Agar Ayam Tidak Mudah Terserang Penyakit*. Jakarta; Penebar Swadaya

Ardana, I. B. 2011. Strategi Pencegahan Penyakit Inefeksius Pada Peternakan Boiler Berbasis Laboratorium. *Jurnal Veteriner Udayana*. Hal 54. Vol3. No. 1.

Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Georgiev, M. Beauvais, W. Guitian, J. (2017). *Effect of Enhanced Biosecurity and Selected On-Farm Factors On Campylobacter Colonization of Chicken Boilers*. Cambridge University. (Vol. 145, No. 3, 15p. 553-567)

- Indardi, I., Wulandari, R., & Apriliani, A. (2017). *Sikap Petani Terhadap Program PUAP Di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung*. In Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS (Vol. 1, No. 1, Pp. 490-497).
- Khuwarazmi, A. Munandar, S. Siti, H (2017). Respon Peternak Terhadap Penerapan Program Csr/(Corporate Social Responsibility) Dalam Menunjang Keberhasilan Bantuan Domba (Studi Kasus Pada Pt. Pertamina Di Desa Karangwangi, Kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat). *Students E-Journal*, 6(1).
- Masbulan, E., Priyanti, A., & Kusnadi, U. (2000). *Response of broiler husbandry on economic crisis condition. Jurnal Peternakan dan Veteriner*, Bogor (Indonesia), Vol. 5. No. 2, 442-446
- Mao, X. Wu, J. Lau, Eric H. Y. Cheng, K.L. Zhong, Z. Song, Y. Ji, X. Zhou, L. Ke, C. Peiris, Joseph. Wang, H. Yen, H. (2017). *Monitoring Avian Influenza Viruses From Chicken Carcasses Sold at Markets, China, 2016*. South China Agriculture University. *Emerging Infectious Diseases* (Vol. 23, No. 10, 1714-1717)
- Nurcholis, Hastuti, D., & Sutiono, B. 2009. Tatalaksana Pemeliharaan Ayam Ras Petelur Periode Layer di Populer Farm desa Kuncen Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Mediagro*. Hal. 38-39. Vol. 5 No. 2
- Wulandari, A. A, Ambarawati, I. G., & Astiti, N. W. 2015. Manajemen Logistik Komoditi Telur Ayam dari Peternakan Biosecure. *E-Journal Agribisnis dan Agrowisata*. Vol. 4, No. 2, 2015
- Widyantara, P. R., Wiyana, I. K., & Sarini, N. P. 2013. Tingkat Penerapan Biosekuriti pada Peternakan Ayam Pedaging Kemitraan Di Kabupaten Tabanan dan Gianyar. *E-jurnal Peternakan Tropika*. Vol. 1 No. 1.